

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif digunakan dengan dasar penelitian lebih menitikberatkan pada data-data yang bersifat deskriptif. Hal ini bukan berarti bahwa pendekatan kualitatif sama sekali tidak menggunakan dukungan data kuantitatif akan tetapi penekanannya tidak pada pengujian, melainkan pada usaha menjawab pertanyaan penelitian melalui cara-cara berpikir formal dan argumentatif (Azwar, 2001). Model dalam penelitian ini dilakukan dengan model pengembangan prosedural atau dilakukan melalui beberapa tahap.

Pada pendekatan kualitatif ini bertujuan untuk menjelaskan fenomena atau fakta kenyataan dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data sampai jenuh. Penelitian ini tidak mengutamakan besarnya sampling atau populasi. Jika data yang terkumpul sudah mendalam dan bisa menjelaskan fenomena yang ingin diteliti, maka tidak perlu mencari sampling yang lain. Penelitian kualitatif ini lebih menekankan pada persoalan kedalaman (kualitas) data bukan banyaknya (kuantitas) data. (Kriyantono, 2009, hlm 56).

Jika dilihat dari penjelasan tersebut sangat jelas bahwa dalam melakukan penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif peneliti diberikan kebebasan dalam berinterpretasi mengenai penelitian yang ditelitinya sesuai dengan yang ada dilapangan. Menurut Sukmadinata (2005, hlm 60) pendekatan ini mendeskripsikan dan menganalisis fenomena peristiwa, aktivitas social, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran, orang secara individual maupun kelompok.

Dengan begitu adapun karakteristik dari penelitian kualitatif adalah sebagai berikut; (Harahap, 2020, hlm. 127-128)

1. Menggunakan pola berpikir induktif (empiris-rasional atau *bottom up*).
2. Metode kualitatif sering digunakan untuk menghasilkan grounded theory, yaitu teori yang timbul dari data bukan dari hipotesis seperti dalam metode kuantitatif.

Atas dasar itu penelitian bersifat *generating theory*, sehingga teori yang dihasilkan berupa teori substansif.

3. Perspektif emic/partisipan sangat diutamakan dan dihargai tinggi. Minat peneliti banyak tercurah pada bagaimana persepsi dan makna menurut sudut pandang partisipan yang diteliti, sehingga bias menemukan apa yang disebut sebagai fakta fenomenologis.
4. Penelitian jenis kualitatif tidak menggunakan rancangan penelitian yang baku. Rancangan penelitian berkembang selama proses penelitian.
5. Pengumpulan data dilakukan atas dasar prinsip fenomenologis, yaitu dengan memahami secara mendalam gejala atau fenomena yang dihadapi.
6. Peneliti berfungsi pula sebagai alat pengumpul data sehingga keberadaanya tidak terpisahkan dengan apa yang diteliti.
7. Analisis data dapat dilakukan selama penelitian sedang dan telah berlangsung.
8. Hasil penelitian berupa deskripsi dan interpretasi dalam konteks waktu serta situasi tertentu.
9. Penelitian jenis kualitatif disebut juga penelitian alamiah atau *inquiry naturalistik*.

Oleh karena itu dengan menggunakan pendekatan kualitatif ini, peneliti sendiri dapat melakukan penelitian secara mendalam tentang implementasi kebijakan program layad rawat dengan rumusan masalah yang akan diteliti oleh peneliti, dan juga tujuan dari peneliti sendiri hendak memperoleh gambaran yang relevan dengan situasi dan kondisi subjek dan juga objek yang dituju, sehingga kedepannya peneliti berharap akan memperoleh suatu hal berupa data deskriptif dari penelitian yang ingin diteliti ini.

3.1.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Metode ini dipilih dengan tujuan agar Penulis dapat membuat gambaran mengenai fenomena-fenomena aktual yang berhubungan dengan masalah yang diangkat dalam penelitian. Adapun fenomena yang akan dibahas mengenai implementasi program layad rawat dalam pengembangan *civic responsibility* masyarakat di Kota Bandung. Metode deskriptif dipandang dapat lebih jelas

menggambarkan hasil kondisi dan temuan di lapangan secara jelas karena disajikan dalam bentuk kalimat yang tersusun.

Dalam hal ini sejalan dengan apa yang dijelaskan Moleong, Lexy J (2017 hlm,4) menerangkan bahwasanya “Metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”.

Sesuai dengan penjelasan tadi, ada juga Linarwati, dkk, (2016, hlm 1) mengungkapkan bahwa Metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena di lapangan.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan Penelitian

Partisipan penelitian dalam hal ini adalah sumber penelitian yang di mana mampu memberikan sebuah informasi terhadap apa yang akan diteliti, dengan hal ini menjadikan partisipan sebagai seseorang narasumber atau pun informan dalam pencarian sebuah data. Seperti apa yang disampaikan oleh Nasution (dalam Wahyuni, 2019, hlm. 56) yang menjabarkan bahwa seorang subjek penelitian adalah mereka yang memiliki sumber dan informasi yang dapat memberikan data atau informasi kepada peneliti. Sehingga pada intinya dapat dijelaskan oleh peneliti bahwa yang disebut subjek penelitian adalah yang mengetahui serta merasakan apa yang akan diteliti, sehingga informasi yang didapat dari subjek penelitian tersebut adalah informasi yang nyata dan bisa dipertanggung jawabkan dan diharapkan dapat memberikan informasi yang sesuai dengan rumusan masalah serta tujuan yang ingin diteliti oleh peneliti.

Subjek partisipan penelitian ini juga diharapkan sebagai kunci dalam penelitian ini untuk membantu peneliti dalam menemukan informasi dan data-data yang relevan untuk kepentingan penelitian tersebut. Berdasarkan hal tersebut, maka Subjek Partisipan yang dipilih dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

No	Subjek Penelitian	Jumlah
1	Kepala Dinas Kesehatan Kota Bandung	1
2	Kepala Pusat Pelayanan Keselamatan Terpadu Kota Bandung	1
3	Kepala Puskesmas Sukarasa Kota Bandung	1
4	Masyarakat Umum	10

Tabel 3.1 Partisipan Penelitian

Sumber: Data Diolah Peneliti Tahun 2021

Berdasarkan table 3.1 ini bisa dilihat bahwa alasan peneliti dalam menentukan subjek penelitian ini dikarenakan subjek partisipan tersebut merupakan pihak-pihak yang mempunyai andil penting dalam penelitian yang akan dilakukan dilapangan, selain itu partisipan tersebut juga sangat terkait dengan fokus masalah yang akan diteliti, yang dimana partisipan ini dapat mempengaruhi tercapainya tujuan dari penelitian. Dalam hal ini para partisipan yang dipilih juga merupakan partisipan yang memiliki informasi yang dibutuhkan serta berguna untuk menjawab setiap rumusan masalah yang diangkat oleh peneliti, sehingga pada akhirnya diharapkan dapat menjawab apa yang menjadi permasalahan dilapangan.

3.2.2 Tempat Penelitian

Tempat Penelitian dalam sebuah penelitian ada hal yang sangat penting dalam keberlangsungan berhasilnya penelitian. Menurut Nasution (2003, hlm 23) lokasi penelitian menunjukkan pada pengertian tempat atau lokasi sosial penelitian yang bercirikan dengan adanya tiga unsur penting yaitu pelaku, tempat, dan kejadian yang dapat diobservasi. Lokasi yang dijadikan tempat penelitian yaitu Dinas Kesehatan Kota Bandung yang beralamat di Jl. Supratman No.73, Cihapit, Kec. Bandung Wetan, Kota Bandung, Jawa Barat 40114. Dan UPT Pusat Pelayanan Keselamatan Terpadu(P2KT) Kota Bandung yang beralamat di Jl. Bapa Husen Dalam No.9, Cipaganti, Kec. Coblong, Kota Bandung, Jawa Barat 40131. Dan juga UPT Puskesmas Sukarasa Kota Bandung yang beralamat di Jl. Gegerkalong Hilir No. 157, Gegerkalong, Kec. Sukasari, Kota Bandung, Jawa Barat 40152. Adapun alasan pemilihan lokasi tersebut diantaranya:

Dani Ibrahim Jindan, 2021

IMPLEMENTASI PROGRAM LAYAD RAWAT DALAM PENGEMBANGAN CIVIC RESPONSIBILITY MASYARAKAT DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Berdasarkan informasi yang diperoleh setelah studi pendahuluan, bahwasanya yang mempunyai wewenang dalam pelaksanaan layad rawat ini yaitu Dinas Kesehatan Kota Bandung dan divisi UPT Pusat Pelayanan Keselamatan Terpadu, dan juga pihak yang ditujunya yaitu UPT Puskesmas Sukarasa Kota Bandung.
2. Dinas Kesehatan Kota Bandung menjadi peran penting dalam penelitian ini karena Dinas Kesehatan merupakan pemegang peranan utama dalam pelaksanaan kesehatan di Kota Bandung.
3. UPT Pusat Pelayanan Keselamatan Terpadu (P2KT) Kota Bandung sebagai divisi yang menjalankan program ini menjadikan P2KT sebagai objek tujuan yang akan diteliti.
4. UPT Puskesmas Sukarasa sebagai tujuan yang dituju untuk penelitian karena puskesmas ini merupakan salah satu induk puskesmas siaga di Kota Bandung yang mempunyai banyak informasi terkait dengan program layad rawat.

3.3 Prosedur Penelitian

Penelitian secara sistematis harus melalui beberapa tahapan penelitian, tahapan tersebut adalah sebagai berikut;

3.3.1 Tahap Persiapan Penelitian

Pada tahap ini, peneliti mencoba mengajukan rancangan (proposal) penelitian. Selanjutnya proposal penelitian tersebut diseminarkan di hadapan tim dosen penguji untuk mendapatkan koreksi, masukan, dan sekaligus perbaikan hingga mendapatkan pengesahan dan persetujuan dari ketua tim pengembangan dan penulisan skripsi di Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) yang selanjutnya merekomendasikan untuk mendapatkan pembimbing skripsi.

3.3.2 Tahap Perizinan Penelitian

Agar penelitian ini sesuai dengan apa yang diharapkan, maka dalam persiapan penelitian ini diperlukan perizinan, adapun perizinan yang ditempuh dan dikeluarkan oleh:

1. Mengajukan surat rekomendasi permohonan izin untuk mengadakan penelitian kepada Ketua Program Studi PKn FPIPS UPI untuk mendapatkan surat rekomendasinya untuk disampaikan kepada Dekan FPIPS UPI.
2. Dekan FPIPS UPI bagian Akademik mengeluarkan surat izin penelitian.
3. Menuju Badan KESBANGPOL Kota Bandung secara langsung dengan menyerahkan surat dari fakultas untuk meminta surat tembusan ke Dinas Kesehatan Kota Bandung.
4. Menyerahkan surat tembusan ke Dinas Kesehatan Kota Bandung secara langsung untuk meminta izin terkait pelaksanaan penelitian.
5. Mendapatkan surat keterangan telah dibolehkan melakukan penelitian dari pihak Dinas Kesehatan Kota Bandung, tertuju ke Kepala Dinkes Kota Bandung, ke Kepala divisi P2KT, dan juga ke Kepala Puskesmas Sukarasa.

3.3.3 Tahap Pra Penelitian

Pada tahap pra penelitian, peneliti melakukan persiapan awal dalam pelaksanaan penelitian, yang dimana pra penelitian ini merupakan sebuah acuan awal serta dasar dalam melaksanakan sebuah penelitian. Dalam tahap awal ini peneliti mencari sebuah masalah yang menyangkut kebijakan yang dibuat oleh pemerintah kota Bandung yang secara umum belum terlihat atau belum banyak orang tahu akan adanya kebijakan itu.

Hasil dari identifikasi tersebut merujuk pada kebijakan program layad rawat. Kemudian hasil ini dirumuskan menjadi rumusan masalah yang menjadi pertanyaan penelitian dan melakukan studi peninjauan kepada pihak terkait, dalam hal ini Dinas Kesehatan Kota Bandung untuk mencari tau bagaimana dan kepada siapa informasi ini dapat diperoleh. Selanjutnya melaksanakan studi kepustakaan dalam rangka untuk memperoleh pengetahuan, teori-teori, dan orientasi awal terhadap permasalahan yang nantinya akan diteliti dan instrument penelitian sebagai acuan dalam melaksanakan penelitian sehingga fokus pada masalah yang akan diteliti.

3.3.4 Tahap Pelaksanaan Penelitian

Ketika tahap pra penelitian dan tahap perizinan telah dilaksanakan, maka tahap selanjutnya yang harus dilaksanakan adalah tahap pelaksanaan dari penelitian tersebut, yaitu terjun langsung ke lapangan untuk meneliti, mencari informasi dari fenomena sosial dilapangan serta mengumpulkan semua informasi dari partisipan yang telah ditentukan. Penelitian ini dilaksanakan melalui proses wawancara, observasi, dan dokumentasi, yang di mana semua hal tersebut dikumpulkan dari informasi yang didapat dari partisipan. Adapun langkah-langkah dalam pelaksanaan penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Mendatangi Dinas Kesehatan Kota Bandung dan menghubungi bagian Tata Usaha untuk meminta izin mengadakan penelitian terkait program layad rawat dengan memberikan surat izin atau pengantar dari badan KESBANGPOL untuk melaksanakan penelitian.
2. Mengadakan wawancara dengan Kepala Dinas Kota Bandung
3. Mengadakan wawancara dengan Kepala divisi P2KT Kota Bandung
4. Mengadakan Wawancara dengan Ketua Kepala Puskesmas Sukarasa Kota Bandung
5. Mengadakan Wawancara dengan Masyarakat umum di Kota Bandung
6. Mengadakan Observasi terkait pelaksanaan program Layad Rawat
7. Mengadakan Dokumentasi terkait penelitian langsung dilapangan
8. Membuat catatan penting yang diperlukan serta berkaitan dengan rumusan masalah yang sedang diteliti oleh peneliti.

3.3.5 Tahap Pengolahan Data Penelitian

Tahap selanjutnya yaitu setelah pelaksanaan adalah tahap pengolahan dan analisis data, akan tetapi dalam tahap ini dilaksanakan setelah semua informasi serta data yang diterima oleh peneliti dirasa cukup dan jawaban yang diberikan oleh para partisipan pun sudah sampai pada titik jenuh, yang di mana jawaban yang diterima masih jawaban dengan inti yang sama, ketika seluruh data dan informasi yang terkait dengan rumusan masalah yang diangkat sudah terkumpul seluruhnya maka peneliti baru melaksanakan pengolahan dan analisi data yang di mana peneliti diharapkan dapat menemukan jawaban dari setiap rumusan masalah dari informasi dan data tersebut.

3.3.6 Tahap Pasca Penelitian

Pada tahap ini penyusunan laporan merupakan tahap akhir dari proses penelitian tersebut, dimana pada tahap ini adalah pengumpulan seluruh data dan informasi yang telah dikumpulkan peneliti dilapangan, data yang telah diolah serta dianalisis, dan disusun secara sistematis dan objektif sesuai dengan fakta yang terjadi dilapangan, dengan berdasarkan kepada informasi dan data yang diberikan oleh partisipan, yang di mana semuanya disusun menjadi sebuah bentuk laporan penelitian ilmiah. Laporan yang telah disusun secara sistematis dan logis tersebut kemudian akan dilaporkan serta dipertanggung jawabkan dalam ujian sidang.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ialah menggunakan pedoman observasi terbuka, wawancara mendalam serta studi dokumentasi. Adapun alasan Penulis melakukan observasi adalah untuk menyajikan gambaran realistik perilaku atau kejadian, untuk menjawab pertanyaan, untuk membantu mengerti perilaku manusia, dan untuk evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap suatu aspek tertentu, melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut (Saryono, Anggraeni MD, 2013).

Agar memperoleh data sesuai dengan yang diharapkan seperti yang sudah disebutkan, peneliti menjabarkan beberapa macam teknik pengumpulan data sebagai berikut:

3.4.1 Observasi

Observasi adalah salah satu metode pengumpulan data dengan mengamati atau meninjau secara cermat dan langsung dilokasi penelitian untuk mengetahui kondisi yang terjadi. Observasi juga bisa dibidang kegiatan pengamatan pada suatu objek yang secara langsung dengan bertujuan untuk mendapatkan suatu informasi yang ingin diketahui.

Menurut Nazir (2011, hlm. 175) pengumpulan data dengan observasi langsung atau dengan pengamatan langsung adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut. Lebih lanjut, Nazir juga (2011, hlm. 175) menjelaskan bahwa pengumpulan data baru tergolong sebagai teknik mengumpulkan data, jika pengamatan tersebut mempunyai kriteria sebagai berikut: a) pengamatan digunakan

Dani Ibrahim Jindan, 2021

IMPLEMENTASI PROGRAM LAYAD RAWAT DALAM PENGEMBANGAN CIVIC RESPONSIBILITY MASYARAKAT DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

untuk penelitian dan telah direncanakan secara sistematis, b) pengamatan harus berkaitan dengan tujuan penelitian yang telah direncanakan, c) pengamatan tersebut dicatat secara sistematis dan dihubungkan dengan proposisi umum dan bukan dipaparkan sebagai suatu set yang menarik perhatian saja, d) pengamatan dapat dicek dan dikontrol atas validitas dan reliabilitasnya.

3.4.2 Wawancara

Wawancara adalah sebuah kegiatan percakapan, yang dilakukan secara dua pihak, baik secara lisan ataupun tulisan yang bertujuan untuk mendapatkan informasi. Menurut (Hakim, 2013, hlm. 167) Wawancara adalah situasi berhadapan antara pewawancara dan responden yang dimaksudkan untuk menggali informasi yang diharapkan, dan bertujuan mendapatkan data tentang responden dengan minimum bias dan maksimum efisiensi.

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian terkait program layad rawat ini, maka peneliti melakukan wawancara dengan pihak-pihak yang dianggap memiliki informasi berkaitan dengan fakta-fakta yang berhubungan dengan permasalahan yang diambil oleh peneliti.

3.4.3 Studi Dokumentasi

Dokumentasi dalam sebuah penelitian merupakan hal yang sangat penting. Menurut Arikunto (2006, hlm. 72) mendefinisikan teknik dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Pada pelaksanaannya data dokumentasi merupakan data sekunder yaitu data informasi yang terkait dengan masalah penelitian yang diperoleh dari buku, internet, majalah, surat kabar, dan dokumen-dokumen yang terkait.

Teknik pengumpulan data ini bisa didapat dengan cara untuk mendapatkan data atau informasi yang berhubungan dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti yaitu implementasi dari program layad rawat.

3.4.4 Catatan Lapangan

Peneliti kualitatif mengandalkan pengamatan atau wawancara dalam pengumpulan data di lapangan. Dalam pengamatan atau wawancara penelitian ini diperlukan adanya sebuah catatan, hal ini yang menjadikan penelitian lebih jelas dan lengkap, oleh karena itu dibentuklah sebuah catatan lapangan. Catatan itu baru diubah ke dalam catatan yang lengkap dan dinamakan catatan lapangan setelah

seleai dilakukannya sebuah obserbvasi. Proses itu dilakukan setiap kali selesai mengadakan pengamatan atau wawancara, tidak boleh dilalaikan karena akan tercampur dengan informasi lain dan ingatan seseorang itu sifatnya terbatas.

Adanya catatan lapangan disini, ditujukan untuk mempermudah peneliti dalam menyusun laporan dan informasi yang telah didapat pada saat penelitian dilapangan. Selain itu juga dengan adanya catatan lapangan dapat memudahkan peneliti untuk mengingat apa saja yang terjadi pada hari dilaksanakannya penelitian dilapangan. Catatan lapangan juga dapat digunakan untuk mendukung dan memperkuat informasi yang telah ada sebelumnya.

3.5 Teknik Analisis Data

Data yang telah diolah dari penelitian, kemudian akan dianalisis untuk menguji tingkat keabsahan data dan juga ketepatan data (validitas dan reliabilitas data). Analisis data ini dilakukan bersama dosen pembimbing secara terus menerus sampai diperoleh data yang jenuh. Adapun analisis yang dilakukan untuk data kualitatif yakni merujuk pada model yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yang mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu: *reduction* data, data *display*, dan *conclusion* (Sugiyono, 2014). Selain itu juga, analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat di infomasikan kepada orang lain. (Sugiyono, 2015, hlm. 334).

Berdasarkan tersebut, maka penjelasan dari proses analisis data yang dilakukan adalah sebagai berikut :

3.5.1 Data Reduction (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan dicari polanya. Dalam hal ini, data yang diperoleh dari sebuah lapangan jumlahnya banyak, oleh karena itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. semakin lama peneliti turun ke lapangan, maka jumlah data yang akan didapatkan juga semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data.

pada tahap ini peneliti mengumpulkan semua instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data, kemudian diberi tanda khusus beserta sumbernya, disusun berdasarkan fokus masalah, pada tahap ini dimungkinkan peneliti akan membuang data yang tidak relevan, misalnya data dari observasi, wawancara dan lain-lain.

Dalam melakukan reduksi data ini, peneliti mengumpulkan informasi yang didapatkan dari tiga bagian, yaitu dari kepala dinas kesehatan, kepala upt pusat pelayanan keselamatan terpadu, dan kepala puskesmas sukasari serta warga negara yang merasakan kebijakan layad rawat tersebut. Sehingga dalam hal ini dapat dilakukan sebuah trigulasi data atau penggabungan data.

3.5.2 Data Display (Penyajian Data)

Tahap selanjutnya setelah data direduksi adalah mendisplaykan data yang telah didapatkan tersebut. Penyajian data biasa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, hewchart dan sejenisnya. Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2010, hlm. 314) menyatakan bahwa:

“...the most frequent of display data for qualitative research data in the past has been narrative teks”.Teks yang bersifat naratif merupakan yang paling sering digunakan untuk penyajian data dalam penelitian kualitatif.

Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan dengan apa yang telah dipahami tersebut.

3.5.3 Conclusion Drawing/Verification (Kesimpulan/Verifikasi)

Langkah terakhir dalam analisis data pada penelitian kualitatif ini adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi data yang telah dikumpulkan selama penelitian dilapangan. Akan tetapi kesimpulan awal yang dikemukakan masih dalam sifat yang sementara saja, dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data tahap berikutnya. Selain itu juga, apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal tersebut di dukung oleh bukti-bukti yang konsisten serta valid saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian dapat diartikan bahwa kesimpulan dalam penelitian kualitatif ini mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, akan tetapi mungkin juga tidak, hal tersebut dapat didasarkan karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada dilapangan. Kesimpulan yang dibuat oleh peneliti dalam penelitian kualitatif ini merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ditemukan oleh orang lain. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi atau sebuah gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi sesuatu yang lebih jelas, dapat berupa sebuah hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori. Dapat diartikan disini bahwa peneliti akan menampilkan kesimpulan dari hasil analisis data dalam bentuk penjelasan naratif agar di mana nanti dapat menarik sebuah kesimpulan akhir yang akurat dengan data yang diterima, sehingga dapat memudahkan untuk dimengerti secara keseluruhannya.

3.6 Validitas Data

Hasil penelitian haruslah memiliki kepercayaan yang dilakukan dengan pengujian keabsahan data. Keabsahan yang dimaksud disini adalah data-data yang diperoleh dari narasumber. Menurut Sugiyono (2013, hlm. 365) dalam penelitian kualitatif bahwa “temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti”. Lebih lanjut Sugiyono (2013, hlm. 366) menyatakan bahwa “uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi *credibility* (validitas internal), *transerability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), *confirmability* (objektivitas)”.

3.6.1. Validitas Internal (*Credibility*)

Credibility atau validitas internal merupakan salah satu cara untuk memperoleh keabsahan data dalam sebuah penelitian. Sugiyono (2015, hlm. 368) mengemukakan bahwa “uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi dan diskusi dengan teman sejawat”.

Serangkaian aktivitas uji kredibilitas data tersebut penulis terapkan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan dalam hal ini berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan kembali, wawancara lagi dengan sumber data yang diteliti serta pernah ditemui untuk mengumpulkan data terdahulu. Sugiyono (2013, hlm, 369) bahwa “lama perpanjangan pengamatan yang dilakukan sangat bergantung dari kedalaman, keluasan dan kepastian data. Kedalaman artinya apakah peneliti berkeinginan menggali data sampai pada tingkat makna. Makna berarti sesuatu dibalik yang tampak”. Hal ini menandakan bahwa dalam uji kredibilitas datanya, peneliti perlu melakukan perpanjangan pengamatan, supaya data yang didapat lebih mendalam dan juga sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya.

Peneliti dalam hal ini yang sudah dianggap selesai melakukan perpanjangan pengamatan ialah ketika data yang diujikan tidak berubah dari data semula, sebagaimana pendapat Sugiyono (2013, hlm. 370) bahwa “sebaiknya perpanjangan pengamatan lebih memfokuskan pada pengujian data yang telah diperoleh, apakah data tersebut itu setelah dicek benar atau tidak, berubah atau tidak berubah. Bila dicek kembali ke lapangan data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan sudah berakhir”.

b. Meningkatkan Ketekunan

Setiap penelitian yang dilakukan harus senantiasa cermat dalam pengambilan data, sehingga data yang didapat akan sesuai dengan data yang sebenarnya. Serta data yang didapatkan harus senantiasa berkesinambungan untuk menguji validitas datanya, sebagaimana pendapat Sugiyono (2013, hlm. 370) bahwa “meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan”.

c. Triangulasi

Triangulasi dalam sebuah penelitian untuk pengujian kredibilitas data ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara yang digunakan, serta berbagai waktu yang dilaksanakan. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, teknik pengumpulan data, serta waktu. Peneliti dapat

melakukan triangulasi karena dalam penelitian kualitatif, uji keabsahan data dan informasi tidak dapat dilakukan dengan alat-alat uji statistik. Hal tersebut karena penelitian kualitatif menghimpun banyak data kualitatif dalam bentuk kata-kata atau pendeskripsian dan hasilnya yang nanti akan disimpulkan dalam bentuk uraian kata-kata.

Peneliti melakukan eksplorasi untuk mengecek kebenaran data dari berbagai subjek penelitian yang dalam penelitian ini, yaitu:

No	Triangulasi Data
1	Kepala Dinas Kesehatan dan UPT P2KT Kota Bandung
2	Kepala UPT Puskesmas Sukarasa Kota Bandung
3	Masyarakat Umum

Tabel 3.2 Partisipan Penelitian

Sumber: Data Diolah Peneliti Tahun 2021

Data dari sumber tersebut nantinya dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana yang spesifik. Nantinya data yang telah dianalisis oleh peneliti menghasilkan suatu kesimpulan yang selanjutnya dapat disepakati dengan keempat subjek penelitian dari sumber data tersebut. Menurut (Bungin, 2010, hlm. 204) menjelaskan bahwa proses triangulasi ini dilakukan terus menerus sepanjang proses mengumpulkan data dan analisis data, sampai pada akhirnya peneliti yakin bahwa sudah tidak ada lagi perbedaan-perbedaan, dan tidak ada lagi yang perlu dikonfirmasi kepada informan.

3.6.2 Uji Transferability

Peneliti dalam uji transferability ini membuat laporan penelitian dalam bentuk penjelasan secara terperinci, sistematis dan dapat dipercaya, karena semua hal itu sangat berkaitan dengan uji *transferability*, sehingga menjadikan pembaca akan mudah memahami makna yang ada dalam penelitian. Seperti yang dijelaskan oleh Sugiyono (2013, hlm. 276) bahwa “*transferability* merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian pada populasi dimana sampel tersebut diambil”.

3.6.3 Uji Confirmability

Dalam penelitian kualitatif, uji *confirmability* sama dengan uji *dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji *confirmability* berarti menguji hasil yang dikaitkan dengan proses yang dilakukan, bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka peneliti tersebut telah memenuhi standar *confirmability* (Sugiyono, 2008, hlm. 131). Dalam penelitian ini, Peneliti melakukan pengecekan mengenai kaitan antara proses dengan hasil yang didapatkan, serta melakukan evaluasi hasil penelitian mengenai hubungannya dengan fungsi penelitian, hal tersebut ditujukan agar tidak ada suatu hasil yang didapat tanpa proses yang dilalui.